

INTERAKSI ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA LAJUKIDUL KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN

Zahrotun Ni'mah¹, Anindya Purnama², Firdausi Nuzula Apriliyana^{3*}
^{1,2} Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: elnuzula23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memberikan informasi, serta menjadi pedoman bagi orang tua maupun guru dalam mendidik anak, serta untuk mengetahui tentang adanya hubungan yang signifikan antara interaksi orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif jenis korelasional. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebesar 90 anak di Desa Lajukidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban yang berusia 4-5 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 anak, serta dapat diketahui dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variable dalam penelitian ini yaitu interaksi orangtua dan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner atau angket, dan instrument penelitian yang digunakan yaitu dengan *checklist*. Uji validitas di dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Desa Lajukidul Kec. Singgahan Kab. Tuban.

Kata Kunci: interaksi orang tua, perkembangan bahasa

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah bagi anak dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal dapat diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan, yaitu salah satunya melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 14 Ayat 1 yaitu PAUD adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar dirinya. Bahasa yang diperoleh anak dari

luar dirinya adalah dengan anak dapat belajar dari model-model yang ada di lingkungan sekitar anak, misalnya dari orangtua atau orang dewasa lainnya, sedangkan bahasa yang diperoleh anak dari dalam dirinya adalah bawaan dari anak yang dapat merangkum dan menyusun bahasanya sendiri melalui mendengarkan apa saja yang ada di sekeliling anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bandura dan Chomsky. Bandura mengatakan bahwa perkembangan bahasa membutuhkan stimulasi dari luar yaitu model *learning (modelling)*, dan Chomsky menyatakan dalam teorinya LAD (*Language Acquisition Device*) bahwa dalam diri seorang anak ada suatu pembawaan untuk membuat sistematis sendiri mengenai bahasa, seakan merangkum dan menyusun bahasa itu di dalam dirinya [1].

Di dalam pengembangan bahasa terdapat empat aspek yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis [2]. Perkembangan bahasa memerlukan peran serta dari orangtua sebab orangtua merupakan seseorang yang lebih sering mengamatinya di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Suhartono [2] yaitu perkembangan berbicara anak dapat dipahami secara baik oleh orangtua yang

mengasuhnya. Oleh karena itu, Orangtua di rumah perlu memberikan berbagai stimulus yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak, seperti halnya pada komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan anak, misalnya ketika orangtua bertanya apa saja kegiatan anak selama sehari penuh, dan adanya jawaban dari anak. Dalam perkembangan bahasa anak, tidak hanya belajar dari lingkungan keluarga saja tetapi juga dari lingkungan sekolah dimana tugas tersebut disampaikan oleh seorang guru. Di sekolah anak belajar berbahasa dengan melakukan berbagai komunikasi maupun berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua, sedangkan didalam lingkungan keluarga anak belajar berbahasa melalui interaksi dengan orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Interaksi tersebutlah yang nantinya akan menentukan perkembangan bahasa anak berjalan dengan baik atau tidak. Dampak pola asuh dan lingkungan menjadi penyebab utama perkembangan bahasa anak tidak sesuai dengan perkembangan bahasa di usianya. Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung perkembangan bahasa anak misalnya rumah yg berpagar tinggi ataupun model perumahan cluster di daerah elite cenderung tidak aktif bersosialisasi anak lebih banyak terkurung dirumah karena jarang keluar dan bergaul dengan tetangga, tidak ada teman untuk bermain, pola asuh anak dengan orang tua bekerja sehingga seharian anak tinggal bersama dengan pembantu, jarang diajak berkomunikasi/ berinteraksi ataupun orang tuanya yang pendiam dan malas mengajak berbicara anak.

Padahal anak usia dini adalah peniru yang ulung dia akan mengikuti, meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini membuat prihatin, karena dari beberapa lembaga Pendidikan anak usia dini mengeluhkan bahwa perkembangan bahasa anak didik mereka tidak sesuai dengan usianya atau berada dibawah perkembangan usianya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekitar di Desa Lajukidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa masih banyak anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan usia mereka. Hal tersebut dikarenakan banyak orang tua yang sibuk bekerja, dan orang tua yang kurang berinteraksi dengan anaknya.

Menurut Jaipul secara khusus perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang dewasa selama usia dini, dan ini biasanya tertunda pada anak-anak yang tumbuh dalam kemiskinan. Dalam perkembangan bahasa anak interaksi orang tua sangatlah penting untuk kelancaran berbicara anak di masa depan. Interaksi orang tua yang kurang akan berdampak pada pembendaharaan kata pada anak yang sedikit sehingga menyebabkan anak terlambat bicara ataupun sulit untuk mengungkapkan kata-kata. Oleh sebab itu, dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui, memberikan informasi, menjadi pedoman bagi orangtua maupun guru dalam mendidik anak, dan mengetahui tentang adanya hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan perkembangan bahasa anak.

Menurut Nina [3] yang menyimpulkan pendapat dari Simmon, mengatakan bahwa Interaksi adalah suatu tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dari pengertian ini, interaksi yang dilakukan oleh orang tua yaitu interaksi yang dilakukan dengan melibatkan dua orang atau lebih yaitu antara orang tua dengan orang tua, orang tua dengan anggota masyarakat, orang tua dengan anak yang mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Di dalam interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak ini tercipta suatu proses sosial, yaitu adanya komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak yaitu melalui percakapan yang dilakukan secara terus menerus dengan anak tentang berbagai kegiatan anak, saling mengungkapkan isi hati antara orang tua dengan anak misalnya dengan saling mengungkapkan rasa sayang. Interaksi orang tua dengan anak memiliki hubungan yang mempengaruhi satu sama lain, hubungan tersebut ialah pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dapat memberikan dampak pada anak di masa depannya. Oleh karena itu, hubungan antara orang tua dengan anak memiliki sebuah karakteristik. Karakteristik hubungan antara orang tua dengan anak adalah sebagai berikut: saling menerima, saling terbuka, perhatian, saling menghormati dan menghargai, serta pemberian dukungan.

Menurut Piaget, berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang secara progresif dan terjadi pada setiap tahap

perkembangan sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau. Menurut piaget struktur yang kompleks itu bukan pemberian alam dan bukan sesuatu yang dipelajari dari lingkungan melainkan struktur itu timbul secara tak terelakkan sebagai akibat dari interaksi yang terus menerus antara tingkat fungsi kognisi anak dengan lingkungan kebahasaannya. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: menunjukkan pemahaman tentang sesuatu yang dilihat atau didengarnya (kelancaran dalam berbicara), mampu mengungkapkan pendapat/ keinginannya, dapat diajak berinteraksi atau bercakap-cakap, mengerti apa yang diucapkan, dan memiliki pembendaharaan kata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang akan diteliti ialah interaksi orang tua, dan variabel dependen yaitu perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Desa Lajukidul Kec. Singgahan Kab. Tuban.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu, orang tua dengan anak-anak yang berusia 4-5 tahun didesa Laju Kidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban yang berjumlah 90 orang. Akan tetapi di dalam populasi ini memiliki kemungkinan untuk tidak menjadi 90 orang, karena suatu kendala. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sampel, sebab sampel

digunakan untuk mengetahui banyaknya anggota sampel yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin [4], sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- N = Populasi/jumlah populasi
- n = Jumlah sampel
- e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel populasi 10 % (dengan angka 0,1 yang diberi pangkat (...²))

Berdasarkan rumus sampel di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang tua anak di Desa Lajukidul Kec. Singgahan Kab. Tuban.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode pengumpulan data dengan cara kuesioner (angket) dengan instrumen pengumpulan datanya adalah daftar cocok (*checklist*).

Di dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan bentuk instrumen dari metode angket ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [5]. Pada metode pengumpulan data dengan bentuk angket dibutuhkan suatu respons sebagai dasar menentukan nilai dalam skalanya. Instrumen penelitian dalam skala likert ini dibuat dengan menggunakan bentuk *checklist*, dan pengumpulan data dengan metode angket ini akan disebarkan kepada orang tua anak yang berusia 4-5 tahun di Desa Laju Kidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Instrument Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa *check list*. *Check list* di dalam penelitian ini digunakan pada kuesioner. Alasan peneliti menggunakan *check list* ini dapat mempermudah peneliti maupun responden dalam memberikan skor dan menjawab kuesioner [6].

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk penelitian berdasarkan populasi (tanpa menggunakan sampel). Pada penelitian ini menggunakan penyajian data berupa tabel biasa, tabel distribusi frekuensi, pengukuran tendensi sentral (*mean*, *median*, *modus*), dan variasi rentang dan simpangan baku yang dihitung dengan sistem SPSS.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Laju Kidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa pada anak karena perkembangan bahasa anak dimulai ketika anak berusia 0-6 tahun di mana anak mulai berinteraksi dengan keluarga, lingkungan juga teman sebayanya. Namun, faktor paling utama yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak adalah berasal dari keluarga yaitu orangtua, sebab orangtua adalah seseorang yang berjumpa dengan anak dalam waktu yang lama, dibandingkan bertemu dengan teman sebayanya. Begitu pula dari paradigma penelitian yang juga mengetahui bahwa interaksi orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak-anak usia 4-6 tahun di Desa Laju Kidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rita E. Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayryza Purwandari, Hiryanto, Rosita E. Kusmaryani. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- [3] Nina W. Syam. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora.
- [4] Husein Umar. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya.